

ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA ST.FRANSISKUS ASISI

Fransiska Uli, Warneri, Husni Syahrudin
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: Fransiskauli26@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the utilization of the school environment in the learning process of Economy class XI IPS Private High School St. Fransiskus Asisi North Pontianak. This research is based on the findings of the problem when the researcher made observations regarding the use of the school environment conducted by teachers and students during the learning process. The research method used is descriptive method with qualitative approaches and forms of survey research. The data sources in this study were students of class XI IPS which consisted of 4 classes with 20 students as representatives of representatives conducting interview and forgiving teachers in Economics subjects. Data collection was obtained through observation guidelines and interview guidelines, then analyzed using data reduction, data presentation, and verification/conclusion drawing, then checking the validity of the data using triangulation techniques. Researchers conducted research 6 times, namely by conducting research observations as much as 4 times and interview as much as 2 days. The result shows that the utilization of the school environment with the type of natural (physical) which consist of aspects of classrooms, buildings, libraries, class facilities, textbooks and media/tools such as projectors are good enough, in the aspect of air ventilation, space lighting class, and the size of the classroom is still not good because most of the students feel that the classroom is not enough to make them free in their activities. While the type of social environment in the aspect of teacher relations with students already looks quite good but the relationship between students and students is said to be still not good, due to the selfishness that is still visible from each student.

Keywords: Utilizations of the School Environment, Economic Learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan semakin penting untuk kemajuan dan perkembangan manusia, karena pendidikan merupakan langkah seseorang untuk dapat mengetahui sesuatu yang lebih luas dan sebagai penunjang kehidupan suatu bangsa.

Faktanya selama ini proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, dimana pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas dan fokus pada guru sebagai pemimpin pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana yang aktif dalam kegiatan pembelajaran ini 80% adalah guru,

sedangkan siswa hanya memfungsikan indra pendengaran dan penglihatan sebagai titik fokus belajarnya.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara. Keberadaan pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena

tanpa pendidikan bangsa tidak akan maju dan berkembang. Pendidikan mengembangkan tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, berkebudayaan tinggi dan mempunyai kepribadian yang lebih baik.

Standar Sarana dan Prasarana dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti; ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang OSIS, tempat parkir, ruang laboratorium, dan *basement* yang sekarang menjadi salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting untuk membawa suasana yang berbeda agar siswa dapat tertarik dan lebih fokus ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki kegiatan belajar siswa yang buruk, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang telah tersedia inilah merupakan salah satu strategi guru untuk membuat siswa lebih aktif kembali dalam beraktivitas dalam proses pembelajaran.

SMA Swasta St. Fransiskus Asisi Pontianak Utara merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh yayasan Pancur Kasih,

sekolah ini memiliki bangunan kelas yang bertingkat tiga, dimana untuk tingkat yang pertama atau lantai bawah itu adalah sebuah *basement* yang awalnya tidak digunakan secara utuh karena hanya digunakan sebagai tempat parkir motor dan mobil untuk para siswa dan guru/para staf sekolah serta juga sebagai tempat untuk dijadikan kegiatan jika ada suatu acara tertentu yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pada bulan agustus 2018, *basement* ini direnovasi oleh pihak sekolah dengan menambahkan canopy pada bagian sudut belakang *basement* itu, di setiap sudut dan pertengahan *basement* telah dibangun kursi panjang beserta meja, tv dan papan tulis untuk siswa dapat melakukan proses pembelajaran atau lain sebagainya yang bisa bermanfaat untuk semua warga sekolah. Sekolah ini juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan, disekitar lingkungan sekolah juga ada laboratorium, ruangan seni dan yang terpenting tadi ada *basement* untuk guru dapat melakukan proses belajar mengajar.

Permasalahan yang terjadi dilapangan pada saat peneliti praktek PPL bahwa dari semua siswa disetiap kelas saat mengikuti proses pembelajaran ditemukan hanya 3-5 orang saja yang aktif dalam pembelajaran dan khusus siswa yang duduk di depan saja aktif dalam pembelajaran, sehingga hanya siswa itu-itu saja yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang guru lontarkan, siswa juga kurang berinteraksi dengan guru, siswa kurang suka membaca buku yang digunakan sebagai sumber belajar, siswa sering tidak fokus pada proses pembelajaran, siswa suka menolak ketika guru menyuruh menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, siswa tidak percaya diri, dan pada saat guru menjelaskan siswa terkadang tidak mendengarkan dengan seksama, serta siswa tidak mencatat dan enggan mengemukakan pendapatnya.

Maka dari itu, lebih dibutuhkannya pemanfaatan lingkungan sekolah yang lebih baik lagi untuk mengurangi aktivitas negatif yang telah dilakukan siswa, dari sinilah penulis benar-benar menekankan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dengan baik

akan berdampak pula pada aktivitas belajar siswa yang baik juga. Sejalan dengan pendapat Slameto (2015:72) mengatakan bahwa, “Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”. Pada dasarnya memanfaatkan suatu fasilitas yang telah tersedia di lingkungan sekolah sangatlah penting adanya untuk dapat membuka lagi pemikiran baru dan semangat belajar dari para siswa, dengan kegiatan belajar melalui pemanfaatan lingkungan sekolah ini siswa lebih dapat merasa nyaman, segar dan bebas untuk dapat berkreasi dan terutama untuk merubah kreatifitas belajar siswa serta membuka wawasan pemikiran belajar para siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan lingkungan yang nyaman termasuk guru untuk mendukung tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS XI SMA St..Fransiskus Asisi”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif ini tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat dalam penjabarannya.

Menurut Sugiyono (2017:1) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei. Menurut Nawawi (2012:69) mengatakan bahwa, “Survei dilakukan

dengan mengambil obyek berupa lembaga tertentu yang terdapat dimasyarakat misalnya *School survey* (survei sekolah), survei keluarga, survei pengadilan dan lain-lain. Melalui survei ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki.”

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Swasta St. Fransiskus Asisi Pontianak Utara yang beralamat di di Jl. Selat Sumba III No.50, Siantan Tengah, Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Kegiatan pembelajaran sekolah ini diselenggarakan dengan dua waktu yang berbeda yaitu pagi (Pukul : 07.00-12.00 WIB) dan siang (Pukul : 13.00-17.30). Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 Revisi Terbaru.

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA St.Fransiskus Asisi yang berjumlah 20 siswa yang diambil dari 4 kelas pada kelas XI terdiri dari 5 orang siswa yang dipilih secara acak oleh guru mata pelajaran ekonomi untuk dijadikan sebagai responden pada saat proses pembelajaran dan dokumentasi yang berupa foto-foto terkait dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan atau penambahan terhadap data yang kurang perlu dan tidal relevan.
- 2) Tahap Penyajian Data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Display data bisa berupa uraian singkat, bagan, flowchart, grafik dan sebagainya.
- 3) Tahap *Cunclusion Drawing/Verification* dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan,

dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran ekonomi yang mencakup dari lingkungan alam (fisik) dan lingkungan sosial. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian.

Hasil Observasi

Lingkungan Alam (Fisik)

Point 1 kegiatan siswa mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas, sebanyak 13 atau 65% siswa. Point 2 kegiatan siswa memanfaatkan *basement*, sebanyak 18 atau 90% siswa. Point 3 tindakan siswa yang memanfaatkan perpustakaan, sebanyak 14 atau 70% siswa. Point 4 tindakan siswa memanfaatkan fasilitas kelas, sebanyak 15 atau 75% siswa. Point 5 tindakan siswa yang memanfaatkan buku pelajaran yang ada disekolah, sebanyak 14 atau 70% siswa. Point 6 tindakan siswa yang memanfaatkan fasilitas kelas berupa proyektor, sebanyak 17 atau 85% siswa. Point 7 keadaan ventilasi kelas, sebanyak 13 atau 65% siswa. Point 8 keadaan pencahayaan kelas dan lampu, sebanyak 14 atau 70% siswa. Point 9 kegiatan siswa dalam beraktivitas di ruangan kelas, sebanyak 5 atau 25% siswa.

Lingkungan Sosial

Point 10 tindakan siswa saat mengalami kesulitan memahami materi, sebanyak 7 atau 35% siswa. Point 11 respon siswa ketika guru melontarkan sebuah pertanyaan, sebanyak 8 atau 40% siswa. Point 12 tindakan siswa yang bertanya kepada temannya saat mengalami kesulitan, sebanyak 11 atau 55% siswa. Point 13 tindakan siswa membantu temannya yang kesulitan memahami materi, sebanyak 14 atau 70% siswa. Point 14

tindakan siswa yang membantu temannya ketika membutuhkan perlengkapan belajar, sebanyak 9 atau 45% siswa.

Hasil Wawancara

Lingkungan Alam (Fisik)

Pertanyaan ke 1 kegiatan siswa mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas, sebanyak 11 atau 55% dari 20 informan menyatakan ya, 5 atau 25% menyatakan kadang-kadang, dan 4 atau 20% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 2 kegiatan siswa memanfaatkan *basement*, sebanyak 18 atau 90% dari 20 informan menyatakan ya, 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 3 tindakan siswa yang memanfaatkan perpustakaan, sebanyak 14 atau 70% dari 20 informan menyatakan ya, 3 atau 15% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 3 atau 15% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 4 tindakan siswa memanfaatkan fasilitas kelas, sebanyak 13 atau 65% dari 20 informan menyatakan ya, 6 atau 30% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 5 tindakan siswa yang memanfaatkan buku pelajaran yang ada disekolah, sebanyak 14 atau 70% dari 20 informan menyatakan ya dan 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang dan 5 atau 25% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 6 tindakan siswa yang memanfaatkan fasilitas kelas berupa proyektor, sebanyak 17 atau 85% dari 20 informan menyatakan ya, 3 atau 15% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang.

Pertanyaan ke 7 keadaan ventilasi kelas, sebanyak, 10 atau 50% dari 20 informan menyatakan ya, 3 atau 15% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 7 atau 35% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 8 keadaan pencahayaan kelas dan lampu, sebanyak 14 atau 70% dari 20 informan menyatakan ya, 5 atau 25% dari

20 informan menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 9 kegiatan siswa dalam beraktivitas di ruangan kelas, sebanyak 7 atau 35% dari 20 informan menyatakan ya, 4 atau 20% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 9 atau 45% dari 20 informan menyatakan tidak.

Lingkungan Sosial

Pertanyaan ke 10 tindakan siswa saat mengalami kesulitan memahami materi, sebanyak, 13 atau 65% dari 20 informan menyatakan ya, 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, 6 atau 30% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 11 respon siswa ketika guru melontarkan sebuah pertanyaan, sebanyak 10 atau 50% dari 20 informan menyatakan ya dan 9 atau 45% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang dan 1 atau 5% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 12 tindakan siswa yang bertanya kepada temannya saat mengalami kesulitan, sebanyak 10 atau 50% dari 20 informan menyatakan ya, 5 atau 25% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 5 atau 25% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 13 tindakan siswa membantu temannya yang kesulitan memahami materi, sebanyak 14 atau 70% dari 20 informan menyatakan ya, 2 atau 10% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 4 atau 20% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 14 tindakan siswa yang membantu temannya ketika membutuhkan perlengkapan belajar, sebanyak 9 atau 45% dari 20 informan menyatakan ya, 8 atau 40% dari 20 informan menyatakan kadang-kadang, dan 3 atau 15% dari 20 informan menyatakan tidak.

Pembahasan

Lingkungan Alam (fisik)

Pertanyaan 1 dinyatakan cukup baik yakni 11 atau 55% dari 20 siswa yang merasakan ketika mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas dengan baik,. Meskipun 5 atau

25% dari 20 siswa menyatakan kadang-kadang memperhatikan guru menjelaskan materi, ini disebabkan siswa bosan dengan kondisi kelas yang panas, ribut, penjelasan guru tidak detail dan memberikan tugas dari pada menjelaskan siswa jadi jenuh, dan 4 atau 20% dari 20 siswa menyatakan tidak mendengarkan penjelasan guru saat belajar di ruang kelas dikarenakan siswa ada yang tidak suka dengan mata pelajaran ekonomi, malas mendengarkan penjelasan guru.

Pertanyaan 2 dinyatakan sangat baik yakni 18 atau 90% dari 20 siswa menyatakan ketika mengikuti proses pembelajaran di (*basement*) bersemangat dan senang dikarenakan siswa merasakan suasana yang baru dan pengalaman belajar yang baru sehingga membuat siswa dapat berfikir dengan baik. Meskipun 1 atau 5% dari 20 siswa menyatakan kadang-kadang bersemangat dan biasa saja ketika belajar di *basement*, serta 1 atau 5% siswa menyatakan tidak suka belajar di *basement* karena membuat hilang konsentrasi diakibatkan ribut.

Pertanyaan 3 dinyatakan baik yakni 14 atau 70% dari 20 siswa menyatakan mereka menyelesaikan persoalan dari guru berupa soal esai dengan memanfaatkan buku-buku ekonomi di perpustakaan sekolah, meskipun 3 atau 15% dari 20 siswa kadang-kadang memanfaatkan perpustakaan, dikarenakan lebih memilih untuk bersantai-santai di perpustakaan. Serta 3 atau 15% dari 20 siswa tidak ke dikarena malas dan tidak gemar membaca.

Pertanyaan 4 dinyatakan cukup baik yakni 13 atau 65% dari 20 siswa menyatakan memanfaatkan fasilitas, kipas angin, meja dan kursi, papan tulis, proyektor dan siswa berusaha menjaga fasilitas, meskipun 6 atau 30% siswa menyatakan kadang-kadang memanfaatkan fasilitas, dikarenakan siswa memanfaatkan seperlunya saja dan 1 atau 5% siswa menyatakan tidak memanfaatkan fasilitas apapun, bagi siswa dalam pelajaran ekonomi tidak ada yang menyangkut fasilitas yang ada.

Pertanyaan 5 dinyatakan baik yakni 14 atau 70% siswa menyatakan memanfaatkan

buku pelajaran karena buku pelajaran merupakan patokan dalam proses, meskipun 1 atau 5% siswa menyatakan kadang-kadang, dikarenakan siswa dapat memahami materi dari mana saja dan 5 atau 25% siswa menyatakan tidak memanfaatkan buku pelajaran karena siswa tidak membeli buku.

Pertanyaan 6 dinyatakan sangat baik yakni 17 atau 85% siswa menyatakan menggunakan proyektor akan memudahkan dalam menyampaikan hasil dari diskusi kelompok, dan 3 atau 15% siswa menyatakan kadang-kadang, dikarenakan siswa malas/ribet harus memasang kabel itu membuang waktu dalam mempersiapkannya.

Pertanyaan 7 dinyatakan cukup baik yakni 10 atau 50% siswa menyatakan ventilasi kelas berfungsi baik, meskipun 3 atau 15% siswa menyatakan kadang-kadang berfungsi baik, jika ventilasi dirawat seperti rajin membersihkan debu, jika ventilasi kotor udara yang masuk akan kotor dan tidak baik untuk dihirup siswa diruang kelas serta 7 atau 35% siswa menyatakan ventilasi tidak berfungsi dengan baik dikarenakan kurang terawatnya ventilasi sehingga berdebu pekat.

Pertanyaan 8 dinyatakan baik yakni 14 atau 70% siswa menyatakan pencahayaan kelas dan lampu berfungsi baik, saat cuaca mendung lampu digunakan agar memberikan pencahayaan sehingga proses pembelajaran tidak terganggu, meskipun 5 atau 25% siswa menyatakan kadang-kadang dikarenakan efek cahaya dari lampu membuat ruang kelas panas dan 1 atau 5% siswa mengatakan tidak dikarenakan ada beberapa lampu yang rusak.

Pertanyaan 9 dinyatakan tidak baik yakni 7 atau 35% siswa menyatakan siswa leluasa dalam melakukan segala aktivitas diruangan kela, dapat berinteraksi dengan baik. Meskipun 4 atau 20% siswa menyatakan kadang-kadang, dikarenakan kelas tidak terlalu besar sehingga membuat kelas yang cukup tertutup, suara dari siswa menggema dan membuat ruangan berisik, serta 9 atau 45% siswa menyatakan tidak leluasa beraktivitas dikarenakan dibawah kelas terdapat lab komputer sehingga siswa tidak dapat bergerak bebas.

Lingkungan Sosial

Pertanyaan 10 dinyatakan cukup baik yakni 13 atau 65% siswa menyatakan ketika mengalami kesulitan bertanya kepada guru/temannya agar mengetahui apa yang tanyakan, dikarenakan jika bertanya siswa akan tahu dan paham, meskipun 1 atau 5% siswa menyatakan kadang-kadang, dikarenakan menurut siswa dapat membaca ulang buku LKS/paket, serta 6 atau 30% siswa mengatakan tidak bertindak apapun dikarenakan malas untuk bertanya dan mencari tahu.

Pertanyaan 11 dinyatakan cukup baik yakni 10 atau 50% siswa menyatakan akan langsung menanggapi pertanyaan yang dilontarkan, karena dengan menanggapi pertanyaan guru akan menambah nilai aktif mereka, meskipun 9 atau 45% siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan dikarenakan jika siswa tahu maka ia akan menjawab pertanyaan itu, serta 1 atau 5% siswa menyatakan tidak dikarenakan siswa takut saat dipilih guru dan tidak bisa menjawab.

Pertanyaan 12 dinyatakan cukup baik yakni 10 atau 50% siswa menyatakan akan bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan memahami materi, dikarenakan lebih nyaman bertanya dengan teman dibanding guru, dan bertanya kepada teman biasanya lebih mudah dipahami, meskipun 5 atau 25% siswa menyatakan kadang-kadang, dikarenakan siswa memilih bertanya dengan guru karena lebih tepat dan lebih jelas, serta 5 atau 25% siswa menyatakan tidak dikarenakan teman juga biasanya tidak tahu, ada pula yang tidak mau bertanya karena malu.

Pertanyaan 13 dinyatakan cukup baik yakni 14 atau 70% siswa menyatakan membantu teman dikarenakan kasihan dengan temannya yang sedang kesusahan sehingga ingin membantu, meskipun 2 atau 10% siswa menyatakan kadang-kadang dikarenakan jika siswa mengerti yang tanyakan ia akan membantunya dan sebaliknya jika ia tidak tahu maka ia tidak membantu, serta 4 atau 20% siswa menyatakan tidak dikarenakan siswa juga tidak paham.

Pertanyaan 14 dinyatakan tidak baik yakni 9 atau 45% siswa menyatakan akan meminjamkan perlengkapan belajarnya dikarenakan ingin saling membantu sesama teman, meskipun 8 atau 40% siswa menyatakan kadang-kadang dikarenakan jika ada maka akan dipinjamkan begitu pula sebaliknya, serta 3 atau 15% siswa menyatakan tidak dikarenakan siswa merasa jera sering kehilangan perlengkapannya ketika dipinjamkan dan yang meminjam pun tidak bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) lingkungan alam (fisik), Berdasarkan hasil pembahasan, yang terdiri dari aspek ruang kelas dan (*basement*) cukup baik. Pada aspek perpustakaan, fasilitas kelas, buku-buku pelajaran dan media/alat pembelajaran, sudah cukup baik dalam memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan pihak sekolah dan dapat merawat fasilitas dengan baik. Sedangkan aspek penerangan ruang kelas dan ukuran ruang kelas masih kurang baik. 2) lingkungan sosial, berdasarkan hasil pembahasan, yang terdiri dari aspek tindakan siswa ketika mengalami kesulitan mau bertanya kepada guru/temannya serta mau membantu temannya, dikatakan sudah baik. Pada aspek bertindak ketika guru melontarkan pertanyaan dan siswa bertanya dengan temannya dalam memahami soal/materi terlihat cukup baik, karena siswa mau berusaha mengetahui. Sedangkan aspek siswa dalam membantu temannya yang memerlukan bantuan perlengkapan belajar dapat dikatakan masih kurang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran: 1) Bagi siswa, hendaknya siswa dapat menerima

dengan baik mengenai fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat menjaganya dengan baik, serta dapat meningkatkan sikap tolong menolong antar sesama.

2) Bagi guru, hendaknya lebih dapat memberikan motivasi untuk siswa agar siswa dapat memperhatikan, mendengarkan, dalam kegiatan proses pembelajaran dan guru lebih meningkatkan lagi cara belajar yang lebih menarik melalui fasilitas tersedia disekolah serta guru sebaiknya lebih mengontrol siswa saat proses pembelajaran berlangsung untuk menciptakan siswa yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Zuldafrial & Lahir. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.